

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwasannya “pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu (Soyomukti, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya mampu menguasai pengetahuan saja namun juga harus memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan adalah investasi dalam menghadapi persaingan global, sehingga proses pendidikan diharapkan mampu menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di masa depan. Pendidikan diselenggarakan dengan melibatkan guru sebagai pengajar serta siswa sebagai peserta didik. Oleh karena pendidikan penting, maka guru dituntut untuk bekerja keras dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang ada

pada peserta didik setelah menerima pengalaman dalam belajar (Sudjana, 2011). Kemampuan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dilihat melalui kegiatan penilaian dengan tujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi atas dua yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti dari keluarga, lingkungan dan juga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas selama PPL di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif ditandai dengan hasil belajar sebagian besar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode pembelajaran yang sering digunakan seperti guru memberikan tugas kemudian peserta didik melakukan diskusi kelompok dan presentasi. Metode tersebut dilakukan berulang-ulang, namun hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang biasa digunakan oleh guru belum optimal sehingga membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar peserta didik di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang juga tergolong rendah, dimana rata-rata peserta didik yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan 60% peserta didik tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik pada saat pelajaran berlangsung seperti dikarenakan mengantuk atau lapar, peserta didik cenderung membuat kesibukan

sendiri seperti bercerita dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pembelajaran di dalam kelas, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang bentuknya dapat dilihat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas (Marhaeni, 2013 dalam Putri, 2018). Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep biologi adalah pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dirasakan tepat karena suasana pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student-centered*) sehingga peserta didik dapat dengan bebas mengemukakan ide dalam memecahkan masalah yang ada. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2013 dalam Fitriani, 2018). Model *Problem Based Learning* ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran akan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berikut beberapa hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), Penelitian Desriyanti & Lazulva (2016) dengan judul penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran konsep Hidrolisi Garam, menunjukkan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Husniati (2016) dengan judul pengaruh model

Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi fotosintesis menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian diatas sangat mendukung penelitian ini. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran oleh peneliti terdahulu lebih terfokus kepada sekolah yang dimana terdapat perbedaan antara pengetahuan atau kemampuan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda maupun hasil observasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan model *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran pada guru mengenai pentingnya Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran disekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.